

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate governance menjadi populer di Indonesia di penghujung abad ke-20, tepatnya menyusul krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997. Krisis ekonomi tahun 1998 merupakan krisis ekonomi terburuk yang pernah dialami Indonesia, akibatnya terjadi inflasi pada perekonomian Indonesia. Menurut Hamdani (2016:1) salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disinyalir sebagai akibat lemahnya *good corporate governance* dan etika yang melandasinya. Hadirnya *good corporate governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *good corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam organisasi.

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks dan Minow, 2001). Menurut Baird (2000) bahwa salah satu akar penyebab timbulnya krisis ekonomi di Indonesia dan juga di berbagai negara di Asia lainnya adalah buruknya pelaksanaan *good corporate governance* di hampir semua perusahaan yang ada, baik perusahaan yang dimiliki pemerintah (BUMN) maupun yang dimiliki oleh swasta.

Good corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam pengoptimalan kinerja, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya (OECD, 1999). Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan termasuk investor.

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan masalah yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. *Financial distress* perlu untuk dikembangkan karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan – tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Menurut Altman dan Hotchkiss (2005), *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Financial distress dapat dialami setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil karena faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (*eksternal*) perusahaan. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi *financial distress* lebih bersifat makroekonomi dan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, seperti kenaikan indeks harga saham gabungan, inflasi dan nilai tukar.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu subsektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor transportasi. Perusahaan transportasi masih memiliki peluang investasi yang besar dengan permintaan akan transportasi darat, udara dan laut, disamping itu pasar domestik masih memiliki peluang yang cukup kuat. Di Indonesia semakin banyak berkembang perusahaan transportasi, namun dengan berkembangnya perusahaan transportasi dihambat oleh masalah – masalah yang timbul seperti meningkatnya harga bahan bakar dan kecelakaan transportasi yang dapat membuat kerugian. Kerugian yang terjadi secara terus menerus dapat mempengaruhi kondisi keuangan sehingga berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) kaitannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan Transportasi dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2018)**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* yang di proksikan ke dalam Dewan Direksi mempengaruhi *Financial Distress* ?

- b. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* yang di proksikan ke dalam Komisaris Independen mempengaruhi *Financial Distress* ?
- c. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* yang di proksikan ke dalam Komite Audit mempengaruhi *Financial Distress* ?
- d. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* yang di proksikan ke dalam Kepemilikan Institusional mempengaruhi *Financial Distress* ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis hanya akan membatasi masalah mengenai pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan ke dalam dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* yang di proksikan ke dalam *Z- score model* milik Altman pada perusahaan jasa sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang di proksikan ke dalam Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- b. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang di proksikan ke dalam Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- c. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang di proksikan ke dalam Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial Distress*

- d. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* yang di proksikan ke dalam Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Financial Distress*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang memfokuskan studi penelitian pada masalah yang sama di masa datang

2. Manfaat praktis

Bagi perusahaan dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan laba perusahaan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian mengenai landasan teori yang mendasari *Good Corporate Governance* (GCG), penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel variabel yang diamati dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisikan kesimpulan hasil, implikasi/saran serta keterbatasan penelitian.